



6.95%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 19 DEC 2024, 3:49 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 0.32% **CHANGED TEXT** 6.63% **QUOTES** 3.7%

Report #24226723

1 1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Universitas Pembangunan Jaya memiliki program untuk menyiapkan mahasiswa terkait agar siap bersaing dan cepat beradaptasi di kemudian hari, yaitu Kerja Profesi (KP). Kerja Profesi merupakan salah satu bentuk pengajaran yang memberikan mahasiswanya pengalaman kerja secara jelas dibawah sebuah perusahaan tempat melakukan kerja profesinya. Mereka berada dibawah bimbingan pengawas atau pekerja yang lebih berpengalaman yang diberikan oleh pihak perusahaan. Dengan hal tersebut mahasiswa dapat menyiapkan dirinya ke dunia kerja yang sebenarnya. 1 Maka dari itu Kerja Profesi Merupakan program yang sangat penting. Dalam pelaksanaan Kerja Profesi praktikan berkesempatan langsung melaksanakan KP di Proyek Pembangunan Gedung Fasilitas Pendukung TLT Tower 1 FSTSO. Proyek ini merupakan milik PT. Telkom Landmark Tower, dengan kontraktor utamanya yaitu WG-PELITA KSO. Pada proyek ini praktikan melakukan tinjauan mengenai proses pelaksanaan pekerjaan Corrugated Concrete Sheet Pile dan Capping Beam . Pada proyek ini praktikan melakukan pekerjaan Checklist dan pengawasan pada setiap pekerjaan. Praktikan juga mendapatkan langsung bimbingan dari QC dan pelaksana lapangan. 1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi Maksud dari adanya yang dilakukan oleh praktisi adalah agar para praktisi dapat belajar langsung melalui perkuliahan dan memperoleh pengetahuan teoritis yang dapat langsung dipraktikkan di tempat kerja. Di sisi lain, tujuan praktisi mengikuti Kerja Profesi (KP) diadakan kampus

Universitas Pembangunan Jaya adalah untuk memenuhi kebutuhan SKS yang ditawarkan kampus, dan harapannya agar praktisi mampu belajar dan memahami ilmu yang sedang dilakukannya. Anda akan memperoleh pengetahuan 2 teoritis dan praktis yang akan mempersiapkan Anda untuk nantinya memasuki dunia profesional teknik sipil. Dengan adanya pelaksanaan kerja profesi ini diharapkan menjadi umpan balik Program Studi Teknik Sipil Universitas Pembangunan Jaya menjadi salah satu upaya pembekalan dalam konsep pengalaman Kerja Lapangan agar nantinya mahasiswa dapat menjadi pekerja profesional terutama dalam bidang Teknik Sipil.

1.3 Manfaat Kerja Profesi Kerja Profesi mempunyai banyak manfaat. Selain manfaat bagi mahasiswa, manfaat ini juga berdampak pada kampus dan institusi yang menampung mahasiswa yang mengejar peran profesional.

1.3.1 Manfaat yang didapat dari ketiga pihak yang terlibat, yaitu mahasiswa, kampus, dan lembaga pengawas sebagai berikut.

1.3.1.1 Manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa, yaitu:

1. Mendapatkan gambaran secara langsung pekerjaan di dunia konstruksi.
2. Menjalinkan relasi antar mahasiswa Kerja Profesi (KP) dengan kampus lain serta Staff yang bekerja pada instansi terkait.
3. Menambah pengalaman kerja yang dapat dicantumkan dalam Curriculum Vitae (CV)
4. Mendapatkan ilmu mengenai proses pekerjaan konstruksi, terutama tinjauan yang akan dibahas yaitu proses pelaksanaan pekerjaan pemancangan Corrugate Concrete Sheet Pile (CCSP) dan Capping Beam.

1.3.1.2 Manfaat yang didapatkan oleh kampus Universitas Pembangunan Jaya, yaitu:

1. Mendapatkan kesempatan dalam berkontribusi memperkenalkan universitas pembangunan jaya terhadap dunia pekerjaan terkait.
2. Menjalinkan hubungan kerja sama dengan instansi terkait.
3. Menjadi umpan balik bagi Universitas Pembangunan Jaya dalam penyempurnaan kurikulum, agar Universitas Pembangunan Jaya dapat mempersiapkan mahasiswa dengan standar tinggi untuk bersaing di dunia pekerjaan.
4. Mendapatkan rekomendasi karyawan baru berupa mahasiswa yang dapat memenuhi persyaratan sesuai instansi.

1.4 Tempat Kerja Profesi Proyek Pembangunan Gedung Fasilitas Pendukung TLT Tower 1 (FSTSO) di bangun di area The Telkom Hub, Jakarta seperti pada Gambar 1.2, dibangun untuk memenuhi

kebutuhan sarana dan prasarana tambahan karyawan Telkomsel . Dengan luas area 1.200m² dan luas bangunan 9.894m². Gedung Fasilitas Pendukung TLT Tower 1 (FSTSO) memiliki basement 1 lantai, Ground floor 1 lantai untuk kantin, dan 8 lantai yang terdiri dari 3 lantai untuk masjid, 3 lantai untuk cafetaria dan 2 lantai untuk lounge. Proyek berlokasi seperti pada Gambar 1.1 di “Jl. Jend, Gatot Subroto Kav. 7 52, Kel. Kuningan Barat, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12710 . 1 Gambar 1.1 Lokasi Proyek (Sumber: Dokumen Proyek Gedung Fasilitas Pendukung TLT Tower 1 FSTSO) Gambar 1.2 Desain Gedung Fasilitas Pendukung TLT Tower 1 FSTSO) 1.5 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi 1 “Kerja Profesi (KP) yang praktikan melaksanakan menyesuaikan yang disyaratkan kampus dengan minimal selama 400 jam dan pelaksanaan dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan. Selama periode pelaksanaan Kerja Profesi (KP), praktikan melakukan Kerja Profesi (KP) di hari senin – sabtu dengan waktu 4 pekerjaan dari pukul 08.00 – 19.00 WIB. Periode pelaksanaan Kerja Profesi (KP) yang praktikan lakukan tercatat sejak tanggal 22 juli 2024 – 20 september 2024“. Progress pekerjaan saat praktikan masuk yang sedang dilaksanakan yaitu pekerjaan Bored Pile. Sedangkan pekerjaan saat praktikan selesai melaksanakan Kerja Profesi yaitu proses pekerjaan lantai Basement dan Semi Basement. BAB II TINJAUAN UMUM 2.1 Tinjauan Umum “PT WIKA Gedung didirikan pada tanggal 24 Oktober 2008 dengan sertifikat pendirian nomor 43, dan wasiat dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia nomor AHU 3 92223 3 8 AH.01.01 pada 1 Desember 2008. 3 PT WIKA memiliki modal dasar sebesar Rp 200 miliar dan modal disetor sebesar Rp 50 miliar. WIKA memiliki 99% saham di PT WIKA Gedung, dan Koperasi Karyawan WIKA memiliki 1% sisanya. WEGA Tera adalah proyek apartemen pertama yang diluncurkan pada tahun 2013. Sejak didirikan, penjualan telah mencapai lebih dari Rp 1 triliun dalam waktu lima tahun. PT WIKA Gedung melakukan penawaran umum perdana saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. 4 PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) masih memiliki 69,3% saham WEGA, dengan 23,69% saham domestik, 6,31% saham

asing, dan 0,7% saham koperasi karyawan WIKA . Gambar 2.1 Logo Wika Gedung 5 (Sumber: PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, 2024) 2.1.1 Visi dan Misi Perusahaan “Visi dan misi merupakan dua elemen penting dalam perencanaan strategis suatu organisasi, salah satu contohnya adalah perusahaan. Visi merupakan gambaran atau pandangan jangka panjang yang diinginkan suatu organisasi. Misi adalah pernyataan yang merinci tujuan utama organisasi dan strategi yang akan dilakukan untuk mencapai visi tersebut . Visi “Menjadi partner pilihan dalam menciptakan ruang untuk kehidupan manusia yang lebih baik . Misi 1. “Produk dan jasa yang berkualitas , 2. “Peduli terhadap kehidupan , 3. “Engagement bagi pemangku kepentingan utama , 4. “Tata kelola perusahaan dan praktik etika bisnis . 3 7 10 11 5. 2 4 5 6 “Inovasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan penciptaan nilai 3 7 10 11 . 10 2.1

2 Struktur Organisasi WIKA Gedung Struktur organisasi adalah kerangka yang mengatur bagaimana tugas, wewenang, tanggung jawab, dan komunikasi diatur dan dikelola dalam suatu organisasi atau unit bisnis. Struktur organisasi digunakan untuk mendefinisikan hierarki internal, hubungan antara berbagai departemen atau unit, dan aliran tanggung jawab. Berikut adalah diagram dan penjelasan Struktur Organisasi dari PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk seperti pada Gambar 2.2. Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (Sumber: PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, 6 2024) 1. Direktur Utama Tugas dan tanggung jawab Direktur Utama PT Wijaya Karya Bangunan Gedung adalah mengelola operasi perusahaan secara keseluruhan, membuat keputusan strategis, dan memastikan operasi perusahaan berjalan dengan efisien dan efektif. Direktur Utama juga bertanggung jawab untuk menjaga hubungan baik dengan stakeholder dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. 2. Sekretaris Perusahaan Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan PT Wijaya Karya Gedung adalah mengawasi administrasi perusahaan, mengelola komunikasi internal dan eksternal, membuat dokumen hukum, dan menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan. 3. Satuan Pengawas Internal Tugas dan tanggung jawab utama SPI mencakup pengawasan dan evaluasi sistem pengendalian internal,

pelaksanaan audit, penyusunan laporan hasil audit, dan memberikan saran untuk perbaikan.

4. Direktur QHSE & Pemasaran Tugas dan tanggung jawab Direktur QHSE dan Pemasaran meliputi pengelolaan standar kualitas kesehatan, keselamatan, dan lingkungan, merancang strategi pemasaran untuk perusahaan, dan memastikan bahwa produk dan layanan memenuhi standar konsumen.

a. Divisi Quality Safety, Health, and Environment
b. Divisi Supply Chain Management
c. Divisi Engineering
d. Divisi Marketing

5. Direktur Keuangan, Human Capital, dan Manajemen Risiko Tugas dan tanggung jawab Direktur Keuangan, Human Capital, dan Manajemen Risiko adalah mengelola keuangan perusahaan, melakukan pengembangan sumber daya manusia, dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi operasional dan strategi dari perusahaan.

a. Divisi Finance
b. Divisi Human Capital
c. Divisi Project Management, Office & Risk Management
d. Divisi Legal & Contract Management

6. Direktur Operasi 1 Tugas dan tanggung jawab Direktur Operasi 1 adalah mencakup perencanaan strategis, manajemen sumber daya, pengendalian kualitas, dan menjaga keselamatan dan kesehatan kerja. Serta, melakukan pengelolaan dan pengawasan kepada semua operasi proyek konstruksi dan layanan lainnya.

a. Divisi Operation
b. Divisi Operation & Modular

7. Direktur Operasi 2 Tugas dan tanggung jawab Direktur Operasi 2 adalah melakukan pengawasan dan pengelolaan sumber daya, penjamin kualitas, koordinasi proyek, dan melakukan pengelolaan keselamatan kerja.

a. Divisi Operation & Concession
b. Divisi Transformation & Business Portfolio Development
c. Divisi Information Technology

2.1.3 Struktur Organisasi Proyek Pembangunan Gedung Fasilitas Pendukung TLT 1 (FSTSO)

Struktur organisasi proyek Pembangunan Gedung Fasilitas Pendukung TLT 1 (FSTSO) seperti pada Gambar 2.3 memiliki divisi yang dipergunakan agar proses pelaksanaan dapat terstruktur dan sesuai dengan arahan yang dilihat sesuai diagram dan penjelasan terkait tugas dan wewenang di setiap divisi. Praktikan berkesempatan melakukan kerja profesi yang berposisi di divisi QC (Quality Control).

8 Gambar 2.3 Struktur Organisasi WG-PELITA KSO (Sumber: Dokumen Proyek Gedung Fasilitas Pendukung

TLT Tower 1 FSTSO) 1. Manajer Proyek dan Deputi Manajer Proyek Tugas dan tanggung jawab Manajer Proyek dan Deputi Manajer Proyek adalah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian berbagai bagian proyek untuk memastikan bahwa pelaksanaannya berjalan sesuai waktu, biaya, dan kualitas yang direncanakan. 2. QA/QC Tugas dan tanggung jawab QA/QC adalah menjamin kualitas dan keamanan konstruksi. Serta, memastikan bahwa semua aktivitas konstruksi, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian memenuhi standart yang ditetapkan serta regulasi yang berlaku. 3. SHE Officer Tugas dan tanggung jawab SHE Officer adalah melakukan pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja. Serta, sebagai pengawa di lapangan saat melakukan aktivitas dengan aman seperti pemakaian alat pelindung diri. 4. Divisi Komersial Tugas dan tanggung jawab Divisi Komersial adalah negosiasi dengan pemasok dan subkontraktor, mengawasi biaya, dan melakukan analisis pasar. 5. Divisi Engineering Tugas dan tanggung jawab Divisi Engineering adalah merancang metode kerja pada pekerjaan konstruksi di proyek, membuat shop drawing, melakukan pengawasan pelaksanaan, serta memastikan bahwa pekerjaan sudah memenuhi standart kualitas yang diperlukan dan sesuai 9 dengan regulasi yang berlaku. 6. Divisi Manajer Konstruksi Tugas dan tanggung jawab Divisi Manajer Konstruksi adalah memastikan setiap aspek pekerjaan konstruksi dilaksanakan sesuai rencana yang telah di tentukan. 5 Menjaln komunikasi yang baik antara pihak yang terlibat pada pekerjaan konstruksi di proyek. 7. Divisi Keuangan & HC Tugas dan tanggung jawab Divisi Keuangan & HC adalah melakukan pengelolaan anggaran, membuat laporan keuangan, mengelola gaji para pekerja, serta pengembangan sumber daya manusia untuk mendukung keberhasilan pekerjaan konstruksi. 2.1.4 Struktur Organisasi Proyek Struktur Organisasi Proyek seperti pada Gambar 2.4 beserta penjelasannya untuk Pekerjaan Pemasangan CCSP dan Pemasangan Capping Beam sebagai berikut: Gambar 2.4 Struktur Organisasi Proyek (Sumber: Dokumen Proyek Gedung Fasilitas Pendukung TLT Tower 1 FSTSO) 1. Owner Owner merupakan pemilik proyek dan bertanggung jawab menyediakan dana serta menetapkan tujuan

proyek. Selama pelaksanaan berlangsung, Owner berhak melakukan pengawasan langsung pada pelaksanaan pekerjaan yang telah direncanakan. Pada proyek pembangunan gedung fasilitas pendukung TLT Tower 1 FSTSO Owner atau pemilik proyek adalah PT. Telkom Landmark Tower. 2. Konsultan MK 10 Konsultan MK merupakan perusahaan professional yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memastikan bahwa semua aspek proyek konstruksi dapat berjalan dengan baik sesuai rencana, spesifikasi dan standart yang ditetapkan. Selain itu, konsultan MK dapat berfungsi sebagai perwakilan owner. Pada proyek pembangunan gedung fasilitas pendukung TLT Tower 1 FSTSO Konsultan MK adalah PT. Ciriajasa Cipta Mandiri. 3. Kontraktor Utama Kontraktor utama merupakan perusahaan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi pada sebuah proyek. Kontraktor juga membuat dan merencanakan sebuah pekerjaan dan memastikan kualitas yang baik sesuai spesifikasi teknis dan sesuai shop drawing. Dalam pelaksanaan pekerjaan terkadang kontraktor sering kali bekerja sama dengan sub kontraktor untuk menyelesaikan pekerjaan yang lebih spesifik. Menjalin koordinasi langsung dengan konsultan MK dan Owner agar dapat menyelesaikan masalah yang muncul secara cepat dan efektif. Kontraktor membuat laporan hasil harian, mingguan, dan bulanan untuk memeriksa progress pada pekerjaan, serta membuat dokumen yang diperlukan untuk di setiap pekerjaannya. Pada proyek pembangunan gedung fasilitas pendukung TLT Tower 1 FSTSO Kontraktor nya ialah WG-PELITA KSO. Wika Gedung untuk di proyek ini mempunyai tugas sebagai kontraktor utama pada pelaksanaan konstruksi Struktur, Arsitektur, dan MEP. Pelitamaju multiwaskara bertugas sebagai pelaksanaan pekerjaan finishing untuk pemasangan dinding fasad pada gedung FSTSO. 4. Sub Kontraktor Sub Kontraktor adalah pihak yang dipekerjakan langsung oleh kontraktor utama untuk menjalankan 11 sebuah pekerjaan tertentu. Subkon sering kali memiliki spesialisasi pada pekerjaan tertentu, pada proyek pembangunan gedung fasilitas pendukung TLT Tower 1 FSTSO WG-PELITA KSO selaku kontraktor utama mempercayakan pekerjaan pemancangan CCSP kepada Sub kontraktor yaitu PT Sunway Yasa Mandiri. 5.

Mandor Pekerjaan Mandor pekerjaan adalah individu yang bertanggung jawab terhadap sebuah pekerjaan tertentu. Mereka bertanggung jawab memastikan bahwa semua pekerja yang mereka pimpin melakukan tugas mereka dengan benar dan sesuai rencana yang telah diberikan oleh kontraktor utama. Pada proyek ini terdapat empat mandor yang bertugas dalam proses pekerjaan Capping Beam, yaitu mandor Besi, mandor bobok, mandor bekisting, dan mandor cor. Mereka dipercayai oleh WG-PELITA KSO selaku kontraktor utama untuk melaksanakan pekerjaan Capping Beam.

2.2 Kegiatan Umum Instansi PT. WIKA Gedung merupakan instansi yang menawarkan jasa pekerjaan konstruksi yang sudah terintegrasi dengan Building Information Modeling (BIM). PT WIKA Gedung juga melakukan ekspansi bisnisnya ke dunia industri yaitu bangunan modular dan juga pracetak. Sudah lebih dari 50 penghargaan yang didapat oleh PT. WEGA dan juga lebih dari 10 bersertifikat ISO.

1. Proyek Gedung Pendidikan dan Laboratorium MKGI STMKG. Sekolah kedinasan yang dimiliki oleh BMKG tersebut dibangun dengan mengusung konsep Smart and Green Building. Gedung yang memiliki total luas bangunan 31.540 m² yang terdiri dari 1 lantai Basement dan 8 lantai yang berfungsi sebagai ruang perkuliahan dan 12 laboratorium. Gambar 2.5 Gedung STMKG (Sumber: Google, 2024)

2. Proyek Gedung ITB Inovation Park Proyek yang berada di Kawasan Summarecon Bandung ini menempati lahan seluas 6.026 hektar, yang mempunyai anggaran Rp 426,81 miliar. Proyek ini mempunyai fungsi sebagai pusat inovasi dan kolaborasi yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, serta konsep keberlanjutan dalam sektor Pendidikan tinggi di Indonesia. Proyek ini selesai dikerjakan pada tahun 2023. Gambar 2.6 Gedung Inovation Park ITB (Sumber: Google, 2024)

3. Proyek Jakarta Internasional Stadium Proyek stadion bertaraf internasional yang berada di Sunter, Jakarta Utara ini merupakan stadion yang dirancang sebagai stadion yang berstandart FIFA. Stadion ini memiliki luas lahan 221 hektar dengan kapasitas stadionnya yaitu 82.000. proyek stadion ini selesai dikerjakan pada tahun 2022. Gambar 2.7 Stadion JIS (Sumber: Google, 2024)

13 BAB III PELAKSANAAN

KERJA PROFESI 3.1 Bidang Kerja Proyek Pembangunan Gedung Fasilitas

Pendukung TLT Tower 1 FSTSO Merupakan Gedung yang direncanakan Menunjang kebutuhan sarana dan prasarana karyawan telkomsel. Proyek ini di kerjakan oleh PT.

3 6 7

8 Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. Sebagai kontraktor utama dan PT.

Cirajasa Cipta Mandiri sebagai konsultan manajemen konstruksi. Fasilitas ini mencakup area ibadah, kafetaria yang terpisah dari area kerja dan fasilitas transportasi vertical yang efisien untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan kerja. Gedung ini terdiri dari satu basement, satu

groundfloor, dan 9 lantai utama. Dengan luas area 1.200 m² dan area bangunan 9.894 m². Proyek ini berlokasi di Jl. 9 Jend. Gatot Subroto Kav. 52

Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Seperti pada Gambar 3.1 area pekerjaan yang ada pada proyek pembangunan Gedung Fasilitas Pendukung TLT Tower 1 FSTSO. 14 Gambar 3.1 Site Plan (Sumber: Dokumen Proyek Gedung

Fasilitas Pendukung TLT Tower 1 FSTSO) Pada proyek pembangunan gedung fasilitas pendukung TLT Tower 1 FSTSO, praktikan mendapatkan kesempatan untuk mempelajari dan memahami mengenai metode yang berfokus pada pelaksanaan Corrugated Concrete Sheet pile (CCSP) dan Capping Beam .

Saat melaksanakan kerja profesi, praktikan dibimbing oleh Bapak Agung Tina Mulyana selaku Pelaksana Lapangan dan Eko Suharyono selaku quality control .

2

Praktikan pada proyek ini di tempatkan pada divisi quality control yang mempunyai tugas mengawasi jalannya pekerjaan di lapangan. Tabel 3.1 Data

Umum Proyek 3.2 Zona Alur Pekerjaan Pada Proyek ini praktikan melakukan observasi terhadap dua jenis pekerjaan, yaitu Sheet Pile dan Capping Beam. Pada pekerjaan Sheet Pile menggunakan alat berat berupa diesel hammer sebagai alat pemancang Sheet Pile . Alasan menggunakan Sheet Pile pada proyek ini dikarenakan dikhawatirkan Owner akan terjadi rembesan air dan juga menahan tanah. Spesifikasi Corrugate Concrete Sheet Pile yang digunakan adalah W 325 dengan panjang 10 meter. Untuk pekerjaan Capping Beam menggunakan besi D22 sebagai tulangan utama dan beton Fc 30. Capping Beam sendiri memiliki fungsi sebagai pengikat dari Sheet Pile itu sendiri. 3.3 Pelaksanaan Kerja 3.1.1 Keselamatan dan

Kesehatan Kerja (K3) Keselamatan Kerja merupakan hal penting yang harus di prioritaskan oleh para pekerja, termasuk juga oleh para 15 pekerja dalam sebuah proyek konstruksi. Pada proyek konstruksi terutama di lapangan, banyak sekali resiko kecelakaan kerja yang dapat disebabkan oleh apapun mulai dari tertimpa material sampai kecelakaan yang dapat diakibatkan oleh alat berat. Pada struktur organisasi yang ada pada Gambar 2.3 terdapat divisi SHE yang bertugas untuk membuat dan menerapkan peraturan untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja. SHE juga sapat memberikan sanksi kepada para pekerja yang melanggar peraturan yang diberikan, selain itu SHE pada proyek ini juga rajin melaksanakan Tool Box Meeting (TBM) setiap hari di pagi hari sebelum pelaksanaan pekerjaan dimulai dan juga melaksanakan Safety Talk yang dilakukan satu minggu sekali di setiap hari kamis. SHE juga memasang rambu untuk keselamatan para pekerja.

4 1. Alat Pelindung Diri (APD) APD adalah alat keselamatan yang digunakan untuk melindungi tubuh dari bahaya kecelakaan kerja. Tujuan dari apd adalah sebagai alat untuk mencegah terjadinya cedera dan juga dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mengurangi resiko dari kecelakaan kerja. Alat pelindung yang wajib digunakan pada proyek antara lain adalah Helm Safety , Rompi Safety , dan Sepatu Safety seperti pada Gambar 3.2. Gambar 3.2 Pemakaian APD lengkap 2. 2 Tool Box Meeting (TBM) TBM seperti pada Gambar 3.3 merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari pada pukul 08.00 sebelum pekerjaan di mulai. TBM bertujuan untuk memberikan arahan kerja sebelum pekerjaan dimulai dan untuk pemberian arahan akan bahaya pada suatu pekerjaan. Pelaksanaan TBM juga dilakukan oleh divisi 16 produksi untuk membahas pelaksanaan pekerjaan yang akan dilakukan hari itu. Gambar 3.3 Tool Box Meeting 3. Safety Talk Safety Talk seperti pada Gambar 3.4 merupakan kegiatan yang dilakukan setiap satu minggu sekali yang dilaksanakan pada hari kamis di pagi hari pukul 08.00. kegiatan ini dihadiri oleh seluruh pekerja dan juga Staff. Safety talk bertujuan untuk membeerikan pengarahan terkait K3 dan juga informasi kerja, selain

itu dilaksanakan juga fit to work seperti senam. Setiap minggunya terdapat pemateri yang dibawakan oleh dari bagian divisi di proyek dan juga terdapat topik yang dibawakan terutama mengenai K3. Gambar 3.4 Safety Talk 4. Spanduk Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) Spanduk K3 seperti pada Gambar 3.5 dan Gambar 3.6 dilakukan untuk peringatan kepada para pekerja atau orang yang berada disekitar proyek agar mengetahui hal apa yang harus dikaukan di proyek untuk memperhatikan K3. Gambar 3.5 Spanduk APD lengkap Gambar 3.6 Spanduk Golden Rules HSE 3.1.2 Alat dan Material Dalam pelaksanaan pekerjaan CCSP dan Capping Beam terdapat beberapa alat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan. 17 Tabel 3.2 Alat dan Material 3.1.3 Metode Pelaksanaan Pekerjaan Corrugated Concrete Sheet Pile (CCSP) CCSP pada proyek ini di produksi menggunakan sistem fabrikasi oleh PT. Jaya Beton Indonesia. Type Yang digunakan untuk proyek ini adalah W 325 dengan lebar ± 1 Meter dan Panjang 10 meter seperti pada Gambar 3.7. Mutu beton nya adalah K700, dengan umur beton 28 hari serta jumlah yang dibutuhkan adalah 62 batang. CCSP disimpan pada stockyard seperti Gambar 3.8, dengan maksimal penyusunan adalah 4 batang dengan ada tambahan kayu untuk menghindari kerusakan Pile. Berdasarkan Informasi yang diberikan oleh pihak proyek tempat praktikan melaksanakan Kerja Profesi untuk penumpukan CCSP disusun 4 Batang. CCSP yang telah dikirim dari fabrikasi sudah melalui tahap pemeriksaan dan sudah keluar hasil uji tekan beton. Gambar 3.7 Detail CCSP Gambar 3.8 Stockyard Penyimpanan CCSP Pемancangan Corrugated Concrete Sheet Pile pada proyek Pembangunan gedung TLT Tower 1 seperti pada Gambar 3.8 merupakan salah satu upaya untuk menahan tanah di area sebelah selatan dan sebelah barat. Akan terdapat galian sedalam 6 Meter yang diperuntukan untuk Basement . Selain untuk menahan tanah, fungsi sheet pile pada proyek ini adalah sebagai double protection untuk mengurai rembesan air yang terjadi di Basement . Berikut adalah tahapan metode pelaksanaan pemancangan CCSP: a. Penentuan Titik Koordinat CCSP 18 Penentuan titik dilakukan oleh surveyor menggunakan alat Total

Station seperti pada Gambar 3.9 , penentuan titik ini sesuai dengan koordinat sesuai rencana yang terdapat pada Shop Drawing yang disediakan.

Gambar 3.9 Penentuan Titik Koordinat b. Pemasangan Guide Beam Pemasangan Guide Beam seperti pada Gambar 3.10 dilakukan sebagai acuan kelurusan saat pemancangan CCSP. Satu guide beam dapat diisi 5 CCSP. Gambar 3.10 Pemasangan Guide Beam c. Setting alat pemancang Setting alat pemancang seperti pada Gambar 3.11 dilakukan sebagai berikut, pertama pemasangan base section , selanjutnya pemasangan leader yang berfungsi sebagai jalannya Hammer , terakhir pemasangan Diesel Hammer . Gambar 3.11 Setting Alat Pancang d. Persiapan penegakkan CCSP Pengangkatan CCSP seperti pada Gambar 3.12 menggunakan alat bantu crawler crane, setelah itu Posisikan CCSP pada posisi pemancang. Gambar 3.12 Proses Persiapan Penegakkan CCSP e. Pemasangan Drive Cap Pemasangan drive cap dilakukan diujung tiang CCSP seperti Gambar 3.13 yang akan di pancang. Pemasangan 19 ini dilakukan untuk memastikan tiang sudah terpasang dengan drive cap seperti pada Gambar 3.14 dan siap untuk dipancang. Gambar 3.13 Proses persiapan pemasangan Drive Cap Gambar 3.14 Drive Cap telah tersambung dengan CCSP f. Pemancangan CCSP Pemancangan CCSP seperti pada Gambar 3.17 menggunakan diesel hammer hingga kedalaman 9,5 meter. Sementara panjang CCSP 10 meter. Maka sisa pancangnya adalah 0,5 meter yang akan dipasangkan Capping Beam. Pengecekan kelurusan tiang dilakukan tiap 1 meter menggunakan Waterpass seperti pada gambar 3.18. Pemukulan pancang dimulai ketika CCSP sudah terpasang ke dalam drive cap. Perhitungan waktu pemukulan seperti pada Gambar 3.16 dimulai setelah drive cap terpasang sampai CCSP sudah sampai kedalaman sesuai rencana. Perhitungan waktu di catat dalam lembar PDR seperti Gambar 3.15. Gambar 3.15 PDR CCSP Gambar 3.16 Tagging Pemancangan CCSP Gambar 3.17 Pemancangan CCSP 20 Gambar 3.18 Pengecekan kelurusan g. Pemotongan Sisa CCSP Pemotongan sisa pancang CCSP dilakukan untuk pekerjaan selanjutnya yaitu pemasangan Capping Beam . Tinggi batang sisa CCSP yang dipotong yaitu sekitar 50 cm. pengukuran tinggi batang yang akan dipotong

dilakukan seperti gambar 3.19. Gambar 3.19 Pengukuran batas pemotongan

CCSP 3.1.4 Metode Pekerjaan Capping Beam Capping Beam merupakan rangkaian akhir dari pekerjaan CCSP. Capping Beam itu adalah balok penutup yang berfungsi sebagai pengikat dari rangkaian CCSP yang sudah ditancapkan. Bertujuan untuk meratakan hasil pancangan dan juga memperkuat ikatan antar tiang. Pada Capping Beam untuk di proyek ini menggunakan ukuran lebar 80 cm dan tinggi 50 cm, serta menggunakan besi tulangan utama D22 dan tulangan Sengkan D10. Jenis beton yang digunakan Fc 30 Mpa. Berikut adalah tahapan metode pekerjaan Capping Beam :

a. Bobokan sisa CCSP Bobokan dilakukan seperti gambar 3.20 sesuai dengan ukuran yang telah di tentukan yaitu sisa dari CCSP yang sudah diukur dan ditentukan dalam Shop Drawing. Tinggi dari kepala CCSP yang di bobok adalah 50 cm. Sisa 21 CCSP dibobok menggunakan mesin bobok. Gambar 3.20 Proses Bobokan sisa CCSP

b. Pekerjaan Lantai kerja Meratakan tanah sesuai elevasi yang sudah ditentukan. Kemudian lakukan pekerjaan pasir urug dengan ketebalan sesuai gambar kerja seperti pada Gambar 3.21. Terakhir membuat lantai kerja dengan menggunakan cor beton setebal 5 cm seperti pada Gambar 3.22. Gambar 3.21 Urugan Pasir Gambar 3.22 Cor Lantai Kerja

c. Pekerjaan Pembesian Perakitan pembesian sesuai dengan shop drawing yang telah disetujui seperti pada Gambar 3.23. Tulangan pembesian seperti pada Gambar 3.24 yang digunakan sesuai shop drawing yang ada menggunakan tulangan utama 12D22 dan tulangan sengan D10-250. Kemudian sisa besi dari CCSP diangkur masuk kedalam Capping Beam. Setelah semua terpasang lalu QC dan konsultan MK melakukan ceklist pembesian seperti pada Gambar 3.25 untuk melihat apakah ada besi yang kurang atau ukuran yang belum sesuai. Gambar 3.23 Detail Pembesian Capping Beam Gambar 3.24 Proses Pembesian Capping Beam Gambar 3.25 Ceklist Pembesian

d. Pemasangan Beton Decking Pemasangan beton decking seperti pada Gambar 3.26 22 dilakukan agar besi tidak menyatu ke Bekisting. Hal ini dilakukan agar jarak antara selimut beton dan pembesian sesuai rencana yang telah ada. Gambar 3.26 Pemasangan Beton Decking

e. Pemasangan Bekisting Bekisting

seperti pada Gambar 2.27 yang digunakan yaitu bekisting dengan metode knock down. Bekisting menggunakan papan multiplek dengan ketebalan 18 mm. Gambar 3.27 Pemasangan Bekisting f. Pekerjaan Pengecoran Pengecoran Capping Beam menggunakan beton Fc 30 Mpa. Sebelum pengecoran, dilakukan cek slump terlebih dahulu seperti pada Gambar 2.28, untuk pengecoran capping beam dengan Fc 30 Mpa nilai slump nya adalah 12 dengan ± 2 . Pada tahap pengecoran menggunakan Concrete Bucket yang diangkat menggunakan tower crane seperti pada Gambar 2.29. Terakhir dipadatkan menggunakan alat vibrator agar udara dalam beton keluar dan beton tidak mengalami segregasi. Gambar 3.28 Uji Slump Beton Gambar 3.29 Proses Pengecoran g. Pelepasan Bekisting Pelepasan Bekisting seperti pada Gambar 3.30 dilakukan setelah beton berumur 7 hari. Karena diumur tersebut beton telah kekuatan 70%. Gambar 3.30 Setelah pelepasan Capping Beam h. Perawatan Beton perawatan betong dilakukan dengan penyiraman air 23 selama 7 hari. Hal ini dilakukan untuk mencegah kehilangan kelembapan pada beton.

3.4 Kendala yang Dihadapi Pada proses pelaksanaan pekerjaan terkadang juga terdapat kendala saat pekerjaan berlangsung. Kendala yang terjadi biasanya mulai dari alat sampai pekerja itu sendiri. Selain itu cuaca terkadang menjadi kendala saat pekerjaan sedang berlangsung. Pada proyek ini terdapat beberapa kendala, Antara lain sebagai berikut: A. Setting alat Pancang Saat setting alat pancang dilakukan cukup lama karena terkendala alat yang dikirim telat datang. Setting alat juga memakan waktu lama menghambat proses pengerjaan pancang CCSP. Kendala ini membuat pekerjaan pemancangan jadi telat tetapi masih bisa terlaksana karena tim dari Subkon cepat tanggap dalam menangani proses ini. B. Cuaca Cuaca cukup menghambat proses pelaksanaan pada pekerjaan pemancangan CCSP. Saat proses pelaksanaan sempat mengalami hujan yang sedikit lebat yang akhirnya menghambat pekerjaan pemancangan CCSP. Di hari itu pemancangan tidak sesuai target, dimana harusnya 1 hari dapat memancang 10 hingga 15 CCSP tetapi hari itu hanya dapat 8 pancang CCSP.

3.5 Cara Mengatasi Kendala Cara yang digunakan dalam mengatasi kendala yang

terjadi saat pekerjaan Pancang CCSP dan Capping Beam, yaitu: A. Cara mengatasi saat setting alat yang begitu lama. Pekerja mempercepat pekerjaan dalam melaksanakan setting alat agar waktu pemancangan sesuai target yang ada. B. Cara mengatasi saat hujan adalah dengan berhenti sejenak dan melanjutkannya setelah hujan reda. Setelah itu, dilanjutkan di 24 hari berikutnya dan langsung mempercepat pekerjaan supaya dapat mengejar target sesuai rencana jumlah CCSP yang terpancang perhari. BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN 4.1 Kesimpulan Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang saya peroleh selama melaksanakan kerja profesi yang dilaksanakan pada Proyek Pembangunan Gedung Fasilitas Pendukung TLT Tower 1 FSTSO mulai dari tanggal 22 Juli 2024 – 20 September 2024, dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut. Praktikan mendapatkan pengalaman langsung melihat proses pelaksanaan pekerjaan pemancangan CCSP dari persiapan sampai CCSP sudah terpancang dan juga mengetahui proses pekerjaan Capping Beam mulai dari pekerjaan rantai kerja sampai tahap pengecoran. Praktikan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung mengenai proyek konstruksi mulai tentang struktur organisasi proyek, Safety Induction yang dijelaskan oleh kepala SHE, mengetahui K3 selama dilapangan, melakukan pengawasan sebuah pekerjaan, melaksanakan ceklist pekerjaan membantu QC, melihat proses pengecoran, sampai mengetahui dokumen yang mendukung pelaksanaan Kerja Profesi. Praktikan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dilapangan sehingga dapat memahami dinamika dan komunikasi dalam proyek sehingga dapat memecahkan permasalahan yang terjadi dalam 25 waktu singkat serta dibawah tekanan 4.2 Saran Saran yang dapat di sampaikan oleh praktikan kepada Proyek Pembangunan Gedung Fasilitas Pendukung TLT Tower 1 FSTSO adalah sebagai berikut: a. Lebih memperketat lagi pengawasan terhadap K3 dilapangan, karena masih terdapat pekerja yang melanggar aturan seperti tidak menggunakan Safety Helmet . b. Menambahkan ruangan dan ac untuk lebih memperlunak staff pekerja.



REPORT #24226723

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	4.44% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9102/11/11.%20BAB%20I.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	0.73% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9102/17/13.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.72% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/6423/1/DESTYA%20SYAFIRA%20TIARA%20YAMALIA...	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	0.37% perlengkapansafety.id https://perlengkapansafety.id/2024/09/26/apd-proyek-konstruksi/	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.27% aisproyec.com https://aisproyec.com/mengatasi-hambatan-dan-kendala-dalam-pelaksanaan-p..	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.22% id.linkedin.com https://id.linkedin.com/company/ptwikagedungid	● ●
INTERNET SOURCE		
7.	0.11% openlibrary.telkomuniversity.ac.id https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/203379/bab1/pengaruh...	● ●
INTERNET SOURCE		
8.	0.09% eprints.undip.ac.id http://eprints.undip.ac.id/61577/2/TA_-_BAB_II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.07% tlt.co.id https://tlt.co.id/2024/05/27/index.html	●



REPORT #24226723

INTERNET SOURCE

10. **0.05%** investor.wikagedung.co.id

<https://investor.wikagedung.co.id/misc/AR/Flipbook/Annual-Report-2023/105/>



INTERNET SOURCE

11. **0.02%** investor.wikagedung.co.id

https://investor.wikagedung.co.id/about_us.html?lang=id



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **1.38%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9102/11/11.%20BAB%20I.pdf>

INTERNET SOURCE

2. **0.87%** repository.fe.unj.ac.id

<http://repository.fe.unj.ac.id/6423/1/DESTYA%20SYAFIRA%20TIARA%20YAMALIA...>

INTERNET SOURCE

3. **0.64%** www.wika.co.id

<https://www.wika.co.id/id/subsidiaries/pt-wijaya-karya-bangunan-gedung-tbk>

INTERNET SOURCE

4. **0.62%** investor.wikagedung.co.id

https://investor.wikagedung.co.id/about_us.html?lang=id

INTERNET SOURCE

5. **0.46%** investor.wikagedung.co.id

<https://investor.wikagedung.co.id/misc/AR/Flipbook/Annual-Report-2023/105/>

INTERNET SOURCE

6. **0.19%** openlibrary.telkomuniversity.ac.id

<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/203379/bab1/pengaruh...>

INTERNET SOURCE

7. **0.11%** idexpress.com

<https://idexpress.com/bantuan/hubungi-kami>

INTERNET SOURCE

8. **0.08%** investor.wikagedung.co.id

<https://investor.wikagedung.co.id/misc/AR/Flipbook/AR2021/533/>